



# EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDN 2 PRINGGAJURANG LOMBOK TIMUR

<sup>1</sup>Arpan Islami Bilal, <sup>2</sup>Inang Irma Rezkillah, <sup>3</sup>Khaerudin, <sup>4</sup>Ayu Sulistiyana, <sup>5</sup>Yuliana Sudarto, <sup>6</sup>Baiq Desi Milandari,

<sup>1,2,6</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/PGSD, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com), <sup>2</sup>[inangirma.2019@student.uny.ac.id](mailto:inangirma.2019@student.uny.ac.id), <sup>3</sup>[gurubarujari@gmail.com](mailto:gurubarujari@gmail.com),

<sup>4</sup>[ayuishak715@gmail.com](mailto:ayuishak715@gmail.com), <sup>5</sup>[yulianasudarto2019@gmail.com](mailto:yulianasudarto2019@gmail.com), <sup>6</sup>[baiqdesimilandari65561@gmail.com](mailto:baiqdesimilandari65561@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-11-2023

Disetujui: 10-01-2024

### Kata Kunci:

Efektifitas

PBL

Kemampuan Menulis

### Keywords:

Effectiveness

PBL

Writing Ability

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan di tingkat sekolah pada semua jenjang, mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam keterampilan berbahasa khususnya kemampuan menulis cerpen, dan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifitasan penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD (Sekolah Dasar). Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pelajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi penelitian ini adalah semua kelas IV, sedangkan sampel penelitian ini di ambil 1 kelas yang terdiri dari siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) nilia rata-rata siswa pada tahap prasiklus yaitu 48,83, setelah di berikan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada tahap siklus 1 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 57,68 termasuk kategori sedang dengan skor maksimal yang dapat diperoleh siswa 81, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa menjadi 78,4 termasuk kategori cukup bagus. Setelah dilakukan analisis hasil pembelajaran pada siklus I dan II ternyata model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. hal ini dapat di lihat dari kriteria ketuntasan siklus 1 ke siklus II meningkat 20%. Bentuk penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 2 Pringgajurang Lombok Timur dinyatakan berhasil.

**Abstract:** Indonesian language education is a type of education that is provided at the school level at all levels, from elementary level education to higher level education. This research aims to improve students' learning abilities and achievements in language skills, especially the ability to write short stories, and to describe the level of effectiveness of using the PBL (*Problem Based Learning*) learning model in improving the short story writing abilities of fourth grade elementary school (Primary School) students. The benefit of this research is to increase students' passion for learning in learning Indonesian. Writing is one of the language skills in Indonesian that must be mastered by Indonesian people, especially students. The method used in this research is classroom action research (PTK). The population of this study was all class IV, while the sample for this study was taken from 1 class consisting of students. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The ability to write short stories before using the PBL (*Problem Based Learning*) learning model, the average value of students at the pre-cycle stage was 48.83, after being taught to write short stories using the PBL (*Problem Based Learning*) learning model at cycle 1 stage, the average value of the students experienced an increase, namely 57.68, including the medium category with the maximum score that students could obtain 81, while in cycle

*2 the average student score was 78.4, including the quite good category. After analyzing the learning outcomes in cycles I and II, it turned out that the PBL (Problem Based Learning) learning model was very effective in learning to write short stories. This can be seen from the criteria for completing cycle 1 to cycle II increasing by 20%. The form of implementing the PBL (Problem Based Learning) learning model to improve the short story writing ability of class IV students at SDN 2 Pringgajurang, East Lombok was declared successful.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan di tingkat sekolah pada semua jenjang, mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan bahasa Indonesia diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh penentu kebijakan penyelenggara pendidikan. Pada dasarnya, penyelenggaraan pendidikan kebahasaan khususnya bahasa Indonesia tidak pernah berada dalam suatu kevakuman. Hal ini disebabkan bahwa bahasa dibentuk dan dikembangkan oleh suatu system yang terdapat dalam otak manusia. Bahasa berfungsi menyampaikan gagasan sehingga struktur dan fungsi bahasa harus mampu menggambarkan gagasan-gagasan tersebut. Bahasa yang diungkapkan baik bahasa lisan atau bahasa tulis harus dapat dipahami dengan mudah dan efisien. Di sekolah diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran - pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya kedalam puisi (Bilal & Darmurtika, 2020). Menurut (Hasan & Kasman, 2023) Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Pendidikan kebahasaan khususnya pendidikan bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tingkat pembelajaran di kelas harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Hal yang penting dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang berlangsung dua arah. Artinya, guru dan siswa berada dalam kondisi yang sama yakni terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, masih jauh dari harapan. Pembelajaran berlangsung satu arah. Guru melaksanakan pembelajaran dengan cara berceramah, mencatat materi pembelajaran, dan pemberian tugas. Siswa menerima pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum. Penyajian materi apa adanya. Hal tersebut menjadikan siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan.

Menurut (Erianti, 2019) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan ide secara tertulis. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif. Menurut Abdurrozak (Erianti, 2019) mendefinisikan PBL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran. Adapun langkah-langkah atau fase-fase yang ditempuh dalam pembelajaran PBL dimulai dengan menyiapkan logistic yang dibutuhkan lalu penyajian topik atau masalah, dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dalam

kelompok kecil, mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber secara mandiri atau kelompok, menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok berupa hasil karya dalam bentuk laporan, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap proses apa saja yang mereka gunakan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan cara yang efektif dalam memanfaatkan suatu pendekatan/metode guna untuk membantu siswa menjadi lebih aktif, efektif dan kreatif berpikirnya. Guru harus cermat memilih dan mengkategorikan model atau strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa itu sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran menulis cerpen di SDN 2 Pringgajurang Lombok Timur adalah dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen mereka.

## B. METODE PENELITIAN

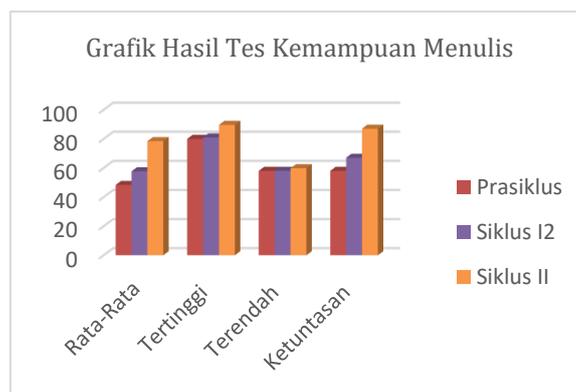
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang tidak bisa dimasukkan ke dalam kelompok penelitian kuantitatif sepenuhnya atau kualitatif sepenuhnya karena data yang dikumpulkan pada tahapan pengamatan bisa berupa data numerical (seperti nilai) atau berupa data verbal (Nurhayati et al., 2018). Sedangkan menurut (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang pendidikan. Penelitian menggunakan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2014). Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu siswa memperoleh kriteria ketuntasan lebih besar dari 75% (>75%).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Pringgajurang Lombok Timur pada siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil tes pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

### 1. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil tes yang diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siklus I dan siklus II yaitu kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II seperti pada grafik dibawah ini.



Peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan ketuntasan dari siklus satu menuju siklus dua ini diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang masing-masing siklus guru melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus I terlihat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembang ide, gagasan, dan pemilihan kosakata yang tepat. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasan & Kasman (2023) yaitu banyak siswa yang sulit dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen.

Terlihat pada tabel diatas hasil tes siklus I terdapat 8 dari 24 siswa atau sebanyak 33% siswa yang tidak tuntas dengan nilai terendah 58. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil tes siklus I dikata belum berhasil. Sehingga pada siklus II peneliti menerapkan PBL (Problem Based Learning) dengan memberikan permasalahan yang terkait dengan pengembang ide, gagasan, dan pemilihan kosakata yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tidak tercapainya indikator pada siklus satu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumriati (2021) sebanyak 48, 1% siswa yang tidak tuntas.

Hasil tes pada siklus II terdapat 3 dari 24 atau 13 % siswa tidak tuntas dengan nilai terendah 59,8. Sehingga pada siklus II peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu siswa yang tuntas mengerjakan tes lebih dari 75%. Peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumriati, (2021) pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan presentase siswa yang lulus kriteria keberhasilan sebanyak 90%.

## 2. Hasil observasi Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi diperoleh peneliti setelah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas IV SDN 2 Pringajurang. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat beberapa indikator pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus II

Aspek	Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kesesuai RPP	60	70	89
Kelengkapan Bahan Ajar	78	80	80
Penguasaan Materi	80	83	87
Keaktifan siswa	70	80	87

Berdasarkan tabel diatas kemampuan guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Aspek kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan mengajar guru kelas pada prasiklus guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan mengajar guru cenderung menerapkan metode ceramah selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan cerpen. Setelah penerapan model PBL (Problem Based Learning) pada siklus I selama tiga kali pertemuan guru mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan meminta siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, kemudian mengait setiap permasalahan dengan

kehidupan sehari-hari. sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen mulai terlihat.

Aspek kedua yaitu kelengkapan bahan ajar. Siklus I guru mulai menggunakan bahan ajar yang tidak monoton yaitu buku LKS. Guru mulai membuat video pembelajaran menarik yang didalamnya terdapat permasalahan mengenai proses pembuatan cerpen. Seperti yang dijelaskan oleh Layal et al (2022) model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membantu siswa mendapatkan pengetahuan melalui suatu permasalahan sederhana dalam kehidupan terkait materi yang dipelajari.

Aspek ketiga yaitu penguasaan materi guru. Guru dituntut agar mampu menguasai materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan dari kegiatan prasiklus guru sudah mampu menguasai materi yang akan disampaikan namun yang menjadi pembeda adalah saat guru menyampaikan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa aktif bertanya dan mampu mengemukakan kesulitan dan mengasah keterampilan menulis cerpen. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kelebihan dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ((Yanti & Prahmana, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa paningkatan indikator keberhasilan pada siklus I ke siklus II sebesar 20% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 2 Pringajurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

## REFERENSI

Hasan, H., & Kasman, K. (2023). Efektivitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Woja. *Media Informasi Penelitian Kabupaten ...*, 5(1).

- <http://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/view/550>  
<http://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/download/550/479>
- Jumriati. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Problem Based Learning. *Journal of Education and Counseling*, 1, 40–54.
- Layal, N., Effendi, D., & Puspita, Y. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS X SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 1329–1336. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA.
- Yanti, O. F., & Prahmana, R. C. I. (2017). Model Problem Based Learning, Guided Inquiry, dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.120-130>
- Bilal, A. I., & Darmurtika, L. A. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Model Kepala Bernomor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Praya Timur. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 36–40. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2621>  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/download/2621/pdf>
- Erianti, B. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Kelas IX-4 SMPN 10 Batam. *Instructional Development Journal*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.24014/idj.v2i2.8274>
- Hasan, H., & Kasman, K. (2023). Efektivitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Woja. *Media Informasi Penelitian Kabupaten ...*, 5(1). <http://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/view/550>  
<http://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/download/550/479>
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah .... *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal ...* <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/123>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).